

Relevansi Perkembangan Pemikiran Filosof Muslim Dalam Menjelaskan Antara Filsafat dan Agama Yang Berkesinambungan

Supriani Supriani^{1*}, Syarifuddin Syarifuddin²

¹⁻²Universitas Pembangunan Pancabudi Medan, Indonesia
anirizki70@gmail.com^{1*}, syarifuddin@dosen.pancabudi.ac.id²

Korespondensi penulis: anirizki70@gmail.com*

Abstract. *Of all the thoughts of Islamic philosophers, there are still many Muslims who are unable to properly translate their thoughts into people's lives, so that many Muslims lose direction in navigating this life, as a result they move away from Islamic teachings. The aim of this research is to analyze how the thoughts of this Islamic philosopher can be adopted by Muslims in order to carry out Islamic teachings in a sustainable manner. The research method applied is descriptive qualitative with documentation studies, where the data collection technique uses documentation studies. In accordance with the results of existing research, it can be concluded that there are several concepts from Islamic thought that Islamic philosophers have adopted in order to teach Islamic teachings on an ongoing basis, namely the ideas of monotheism, epistemology, metaphysics, ethics, political philosophy, Sufism, Islamic law and theology.*

Keywords: *Islamic Philosophers, Development of Thought, Integration of Philosophy and Religion*

Abstrak. Dari semua pemikiran filosof islam ini masih banyak kalangan umat Islam tidak mampu menterjemahkan dengan baik pemikirannya ke dalam kehidupan masyarakat, sehingga umat islam banyak kehilangan arah dalam mengarungi kehidupan ini, akibatnya menjauh dari ajaran Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana pemikiran filosof Islam ini dapat diadopsi oleh umat Islam dalam rangka menjalankan ajaran Islam secara berkesinambungan. Adapun metode penelitian yang diterapkan adalah deskriptif kualitatif dengan studi dokumentasi, dimana teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumentasi. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa konsep dari pemikiran Islam yang diadopsi filosof Islam dalam rangka mengajarkan ajaran Islam secara berkesinambungan, yaitu gagasan tauhid, epistemologi, metafisika, etika, filsafat politik, tasawuf, hukum Islam dan teologi.

Kata kunci: Pemikir Filosof Islam, Perkembangan Pemikiran, Integrasi Filsafat dan Agama

1. LATAR BELAKANG

Pemikiran filsafat kuno sudah ada sejak abad ke 5 dan 6 Sebelum Masehi, dimana pemikiran filosof pada masa ini lahir didasarkana danya pemikiran untuk menemukan alam semesta dan juga menemukan keberadaan manusia, dimana semua pemikiran pada abad ini muncul pada masa kerajaan romawi dan spartha. Akhir abad ke 4 dan 5 muncullah pemikiran Socrates dan juga aristoteles, serta plato yang melakukan pemikiran tentang lam, metafisika, serta logika dan etika, dimana kesemua pemikiran ini dikenal dan dipelajari diberbagai perguruan tinggi dan masuk ke berbagai bidang ilmu yang dipelajari di perguruan tinggi. Filsafat berkembang sampai ke berbagai Negara dan juga berbagai era, dimana filsafatini sampai juga ke Negeri Arab, dimana Arab atau timur tengah yang mayoritas beragama Islam (Wahyuningsih, 2021). Dengan masuknya ilmu filsafat di wilayah timur tengah, maka

muncul filosof-filosof Islam dengan pemikirannya yang lugas dan membantu umat manusia mengembangkan ajaran Islam rahmatan a'lamina. Dengan semakin berkembangnya ilmu filsafat lahirlah ilmu filsafat Islam yang disampaikan oleh para filosof-filosof Islam pada abad setelah lahir filsafat kuno, yaitu pada abad 8 dan 9 Masehi, dimana pada abad ini muncul filosof Islam, seperti Al-Kindi, Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali. Setelah pengembangan filsafat ini muncul di abad 8 dan 9 Masehi, maka filsafat ini berkembang terus hingga abad 13 sampai 14 Masehi hingga abad 19-20 Masehi sekarang ini, misalnya munculnya seorang ulama besar yang menjelaskan filsafat ketuhanan dengan konsep metafisikanya yaitu Bapak Prof Dr.H.S.S KAdirun Yahya MA yang memiliki filosof yang dikenal di kalangan umat Islam dengan pemikirannya untuk kemajuan umat Islam (Rinjani, Wahyu, Daulay, Haidar Putra,Dahlan,Djamaan Nur, Husin, Lubis dan Syarifuddin 2023). Akan tetapi, dari semua pemikiran filosof Islam ini masih banyak kalangan umat Islam tidak mampu menterjemahkan dengan baik pemikirannya ke dalam kehidupan masyarakat, sehingga umat Islam banyak kehilangan arah dalam mengarungi kehidupan ini, akibatnya menjauh dari ajaran Islam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana relevansi pemikiran filosof Islam ini dapat diadopsi oleh umat Islam dalam rangka menjalankan ajaran Islam secara berkesinambungan.

2. KAJIAN TEORITIS

Tradisi pemikiran filsafat yang muncul dalam kerangka kebudayaan Islam disebut dengan filsafat Islam. Filsafat Islam mencakup rentang waktu yang panjang, mulai dari tahap awal pertumbuhan Islam hingga saat ini (Sunoto, 2023). Filsafat Islam mencakup sejumlah tradisi filsafat, antara lain filsafat politik, tasawuf (sufisme), dan filsafat teologis. Filsafat Islam merupakan komponen penting dari warisan intelektual Islam meskipun tidak mengalami kemajuan pesat setelah Abad Pertengahan (Ibrahim, 2017). Perkembangan filsafat Islam telah melalui berbagai tahapan penting, yaitu:

1. Periode Islam Awal (abad ke-8 hingga ke-10 M)

- a. Al-Kindi dengan pemikiran neoplatonisme dan menggabungkannya dengan pemikiran Yunani klasik.
- b. Al-Farabi dengan pemikiran politik yang digabungkan dengan konsep-konsep politik Islam.

2. Masa Keemasan Islam (abad ke-9 hingga ke-13 M)

- a. Ibnu Sina dengan pemikiran metafisika dan pemikiran epistemology.
- b. Al-Ghazali dengan pemikiran teolog dan mengkritik beberapa filsafat Yunani kuno.

3. Masa Transisi (13–17 M).

Ibnu Rusyd merupakan filsuf dan cendekiawan muslim Spanyol yang komentar menulis-komentar tentang karya-karya Aristoteles dan memainkan peran dalam meningkatkan kembali pemikiran Aristoteles di Eropa abad pertengahan.

4. Islam Renaissance yang berlangsung pada abad ke-19 dan ke-20 Masehi

Muhammad Iqbal Dikenal sebagai "Bapak Bangsa Pakistan," Iqbal menggabungkan pemikiran Barat dan Islam, mempromosikan ide-ide tentang kemerdekaan, kemanusiaan, dan pembangunan sosial.

5. Pemikiran Islam Modern

- a. Sayyid Qutb adalah salah satu tokoh pemikiran Islam modern yang memainkan peran penting dalam pembentukan pemikiran Islam radikal.
- b. Muhammad Nasir al-Din al-Albani memberikan kontribusi besar dalam pembaruan pemikiran Islam dan pembaharuan hadis (Harahap, Hotmasarih, 2022).
- c. Sejak era tahun 1970-1980-an mulai dikenal nama-nama seperti Rasjidi, Moenawar Chalil, Buya Hamka, Hidajat Nataatmaja, Kuntowijoyo, Mulyadhi Kartanegara, Amin Abdullah, hingga Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya, yang mempelopori gerakan agama dan sains ini dalam tiga agenda, yaitu politik penguatan identitas keislaman, semangat melawan sekulerisasi barat, dan sikap defensif yang merupakan bagian dari dakwah (Husin, Jailani 2017).
- d. Prof. Dr. H. Sayyidi Syaikh Kadirun Yahya menggagas pemikiran melalui ilmu metafisika eksakta yang akan mampu menjelaskan apa sebenarnya agama itu. Misteri tentang agama yang misterius, mistis, tak terlihat, dll, bisa didekati dengan menggabungkan ilmu-ilmu eksakta (matematika, fisika, kimia, mekanika, biologi, dll), agar agama lebih bisa diterima oleh pikiran manusia. Umumnya, ajaran agama sulit dipahami karena tidak ada penjelasan yang logis, sehingga iman umat manusia rentan untuk bergeser ke atheisme atau sekulerisme. (Djamaan Nur, Sakban, Syarifuddin, 2022)

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui studi dokumentasi, dimana metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi adalah suatu jenis kajian yang mengkaji dan mendeskripsikan informasi dari makalah tertulis atau sumber lain untuk memahami atau menjelaskan suatu kejadian atau keadaan tertentu (Sufyan, Hadi, 2022). Adapun teknik pengumpulan data

dilakukan dengan menggunakan studi dokumentasi. Analisa data digunakan analisa secara kaulitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemikiran Filosof Islam Yang Diadopsi oleh Umat Islam Dalam Rangka Menjalankan Ajaran Islam Secara Berkesinambungan Pokok-pokok gagasan dan konsep dalam filsafat Islam adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip utama filsafat Islam adalah gagasan Tauhid. Ini menggambarkan keesaan Tuhan dalam segala hal, mencakup keberadaan, kekuasaan, dan sifat-sifat-Nya.
- b. Epistemologi, yaitu pemikiran filsafat Islam sangat menekankan pada penyatuan ilmu wahyu (naqli) dan ilmu penalaran (aqli). Jika naqli diperoleh melalui wahyu Al-Qur'an dan Hadits, maka aqli digunakan untuk memahami alam semesta dan fenomena.
- c. Metafisika, melalui Ensiklopedia Aristotelian Islam, yaitu filsafat Aristotelian dan tradisi Islam digabungkan oleh beberapa filsuf Islam, seperti Ibnu Sina (Avicenna) dan Ibnu Rusyd (Averroes). Misalnya, Ibnu Sina menguraikan gagasan metafisikanya tentang materi, Tuhan, dan keberadaan dalam bukunya "Kitab al-Shifa" (Kitab Penyembuhan).
- d. Metafisika eksakta, melalui ajaran Tariqat Prof Dr.Kadirun Yahya dalam buku Capita Selekta I-III) dan telah diseminarkan di berbagai kampus menjelaskan apa sebenarnya agama itu. Misteri tentang agama yang misterius, mistis, tak terlihat, dll, bisa didekati dengan menggabungkan ilmu-ilmu eksakta (matematika, fisika, kimia, mekanika, biologi, dll (Kadirun Yahya, Syarifuddin 1982).
- e. Etika berkaitan dengan moralitas dan akhlak, dimana Islam memandang etika mencakup moralitas dan akhlak. Al-Ghazali dan filosof lainnya menonjolkan nilai kejujuran moral, kemurnian hati, dan ketaatan pada keyakinan Islam.
- f. Filsafat politik, melalui gagasan tentang kepemimpinan, dimana para pemikir Organisasi dan Kepemimpinan Sosial, termasuk Ibnu Khaldun dan Al-Farabi Al-Farabi, misalnya, mencetuskan gagasan tentang negara ideal yang diperintah oleh seorang penguasa yang bijaksana atau raja-filsuf.
- g. Tasawuf, melalui fokus pada pengalaman spiritual, dimana Tasawuf menggali aspek mistik dan spiritual Islam. Ulama seperti Al-Hallaj, Rumi, dan Al-Ghazali berbicara tentang gagasan perjalanan spiritual, persatuan dengan Tuhan, dan cinta ilahi.
- h. Hukum Islam, melalui pemikiran tentang hukum, melalui filsafat hukum Islam, atau fiqh, mencakup konsep-konsep seperti qiyas (analogi), ijtihad (pemikiran mandiri), dan

masalah (kesejahteraan masyarakat). Hal ini menjadi landasan hukum dalam masyarakat Islam.

- i. Teologi (Ilmu Kalam), melalui justifikasi dan penjelasan ajaran Islam, dimana ilmu kalam berfokus pada pemberian justifikasi logis terhadap ajaran Islam. Beberapa gagasan utama ilmu Kalam adalah kebebasan manusia, sifat-sifat Tuhan, dan takdir (Astuti, 2022).

Pembahasan

Menurut hasil penelitian dijelaskan ada beberapa konsep dari pemikiran Islam yang diadopsi filosof Islam dalam rangka mengajarkan ajaran Islam secara berkesinambungan, yaitu gagasan tauhid, epistemologi, metafisika, etika, filsafat politik, tasawuf, hukum Islam dan teologi, dimana hal ini sesuai dengan penelitian (Musyahid, 2010) yang menyatakan bahwa keempat konsep ini sering digunakan para filosof dan juga harus diikuti dan diadopsi dalam kehidupan umat Islam agar umat Islam mampu meningkatkan pemahaman dan ketakwaan, serta meningkatkan kapasitas iman dan taqwanya.

5. KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa konsep dari pemikiran Islam yang diadopsi filosof Islam dalam rangka mengajarkan ajaran Islam secara berkesinambungan, yaitu gagasan tauhid, epistemologi, metafisika, etika, filsafat politik, tasawuf, hukum Islam dan teologi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan Terima Kasih atas semua pihak yang terlibat dalam pembuatan tulisan ini dan Terima Kasih kepada Dosen Filsafat Universitas Pembangunan Pancabudi dan semua yang terkait yang tidak bisa saya ucapkan satu persatu.

7. DAFTAR REFERENSI

- Astuti, D., dkk. (2022). Sejarah perkembangan filsafat Islam (Mulai penerjemahan filsafat Yunani sampai kemunduran). *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, x(x), 268–276. <http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/226>
- Harahap, H., dkk. (2022). Filsafat Islam pada masa golden age dan kontribusinya dalam dunia pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturisme*, 4(3), 250–266.
- Husin, H. M. (2017). The doctrine and practice of Naqshabandiyah Khalidiyyah of Prof. DR. H. Kadirun Yahya. In *Proceedings from the 3rd International Conference on Islamiyyat Studies 2017 (IRSYAD2017)*, Faculty of Islamic Civilization Studies, Kolej Universiti Islam Antarabangsa Selangor. Kuala Lumpur, Malaysia, August 1–1, 2017.
- Ibrahim. (2017). Filsafat Islam klasik dan perkembangan ilmu pengetahuan modern di Eropa. *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, II(1), 13–25. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3276>
- Kadirun Yahya. (1982). *Capita selecta tentang agama, metafisika, ilmu eksakta (Vol. I)*. Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI).
- Kadirun Yahya. (1982). *Capita selecta tentang agama, metafisika, ilmu eksakta (Vol. 2)*. Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI).
- Kadirun Yahya. (1983). *Teknologi modern dan Al Qur'an (Mengiringi seminar Islam pada IAIN Medan)*. Lembaga Ilmiah Metafisika Tasawuf Islam (LIMTI).
- Lubis, S. (2018). *Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan*. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*. Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa.
- Musyahid, A. (2010). Perkembangan pemikiran filsafat dalam jurisprudensi Islam. *Jurnal Hukum Diktum*, 8(1), 47–54.
- Nur, K. H. D. (2002). *Tasawuf dan tarekat Naqsyabandiyah pimpinan Prof. Dr. H. Saidi Syekh Kadirun Yahya*. USU Press.
- Rinjani, W., Daulay, H. P., & Dahlan, Z. (2023). Masuknya pemikiran filsafat ke dunia Islam. *Pandawa: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 333–347. <https://doi.org/10.56832/pema.v1i2.93>
- Sufyan, H., dkk. (2022). Pertumbuhan filsafat dan sains pada zaman Islam terhadap modernitas era Society 5.0. *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(2), 274–287.
- Sunoto, M. (2023). Pemikiran filsafat Islam. *Jurnal Pendidikan Tembusai*, 7(3), 27459–27466.
- Syarifuddin, dkk. (2022). *Tareqat dalam tasawuf*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Syarifuddin. (2023). Dzhikr method; mental health; congregation Surau Asraful Amin. *Mukadimah*, 7(2023), 159–165.
- Wahyuningsih, S. (2021). Sejarah perkembangan filsafat Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 7(1), 82–99.